



# KARAKTER DAN SIFAT KEJUJURAN MAHASISWA MELALUI KANTIN KEJUJURAN

Dandi Sugandi<sup>1</sup>, Darmawati Sumarni<sup>2</sup>, Eko Patrio<sup>3</sup>, Muamar Kadaft<sup>4</sup>, Fijai<sup>5</sup>, M. Ajhar<sup>6</sup>, Akhlul Nazar<sup>7</sup>, Sindi Aryani<sup>8</sup>, Kristina Nona Woro<sup>9</sup>, Susana Sarina<sup>10</sup>, Dwi Novitasari<sup>11</sup>, Fitriani<sup>12</sup>, Saddam<sup>13</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia  
<sup>1</sup>[sugandidandi9@gmail.com](mailto:sugandidandi9@gmail.com), <sup>2</sup>[sumarnidarmawati@gmail.com](mailto:sumarnidarmawati@gmail.com), <sup>3</sup>[eko\\_pkn@yahoo.co.id](mailto:eko_pkn@yahoo.co.id), <sup>4</sup>[kadafimuamar837@gmail.com](mailto:kadafimuamar837@gmail.com),  
<sup>8</sup>[sindiaryani025@gmail.com](mailto:sindiaryani025@gmail.com), <sup>9</sup>[kristinanonaworo@gmail.com](mailto:kristinanonaworo@gmail.com), <sup>10</sup>[susanasarina96@gmail.com](mailto:susanasarina96@gmail.com), <sup>11</sup>[dwisriandayani86@gmail.com](mailto:dwisriandayani86@gmail.com),  
<sup>12</sup>[fitri131999@gmail.com](mailto:fitri131999@gmail.com), <sup>13</sup>[saddamalbimawi1@gmail.com](mailto:saddamalbimawi1@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 17-03-2019  
Disetujui: 30-04-2019

### Kata Kunci:

Karakter  
Kejujuran  
Mahasiswa

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penempatan kantin kejujuran di lingkungan kampus merupakan salah satu fenomena unik dan sangat menarik untuk diteliti, karena sasaran dari kantin tersebut adalah peserta didik atau mahasiswa yang diharapkan dapat terbiasa untuk berperilaku jujur dimulai dari "kantin kejujuran" tanpa adanya penjual di kantin tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter dan sifat jujur mahasiswa fakultas "F" di kampus "F". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan sumber data yang diperoleh yaitu berupa kata-kata, tindakan dan data tambahan seperti dokumen, hasil wawancara dan hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter dan sifat jujur mahasiswa fakultas "F" di kampus "F" kurang jujur, ditunjukkan dari jumlah uang tidak sesuai dengan harga bahan makanan yang ditinggal dengan penanda harga setiap bahan makanan sebagai objek atau alat penelitian. Kendala dalam pelaksanaan kantin kejujuran di fakultas "F" jaman sekarang yaitu minat mahasiswa terlalu sedikit terhadap kantin kejujuran sehingga mempersulit tim dalam menganalisis karakter jujurnya. Sehingga perlu dilakukan sosialisasi penyelenggaraan, dan harus memaparkan hal-hal menarik yang ada di dalam kantin kejujuran yang diselenggarakannya.

**Abstract:** The placement of honesty canteen in the campus environment is one of the unique phenomena and very interesting to research because the target of the canteen is students or students who are expected to be accustomed to behaving honestly starting from the "honesty canteen" in the absence of a seller in the cafeteria. This research aims to analyze the character and honest nature of faculty-student "F" on campus "F". This research uses a qualitative approach and the source of data obtained is in the form of additional words, actions, and data such as documents, interview results, and observation results. The results showed that the character and honest nature of faculty-student "F" on campus "F" was less honest, indicated by the amount of money that does not match the price of groceries left with the price marker of each footage as an object or research tool. The obstacle in the implementation of honesty canteen in the faculty "F" today is that the interest of students is too little towards the honesty canteen to make it difficult for the team to analyze its honest character. So it is necessary to socialize the maintenance and must explain the interesting things that are in the honesty canteen that it is involved in.

## A. LATAR BELAKANG

Permasalahan tentang pendidikan di Indonesia seringkali dikaitkan dengan permasalahan lain seperti kemiskinan, sumber daya manusia (SDM), pembangunan, perekonomian, pengangguran dan lain sebagainya. Pendidikan memiliki pengaruh besar dalam menjawab permasalahan tersebut, mengingat pendidikan adalah wadah untuk mencetak perilaku serta menimba ilmu. Sasaran dari pendidikan itu sendiri, adalah mahasiswa yang secara umum didominasi oleh generasi muda bangsa ini. Generasi muda inilah yang nantinya

diharapkan dapat menjawab permasalahan dan menjauhkan masyarakat dari perilaku yang mengarah pada kemiskinan, pengangguran, perekonomian, pembangunan dan sebagainya serta mampu bersaing dengan negara-negara maju di dunia.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah berupaya untuk memajukan pendidikan di negara Indonesia (Saddam, Zurohman, & Bahrudin, 2018); (Saddam, Setyowati, & Juhadi, 2016). Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan konsep pendidikan yang membebaskan mahasiswa, dalam artian pendidikan harus bisa membentuk karakter mahasiswa

tidak serta merta berbicara tentang akademik semata, atau lebih dikenal di masyarakat dengan istilah pendidikan karakter .

Sekolah atau kampus diharuskan untuk mengembangkan dan membantu karakter mahasiswa sesuai dengan moral, nilai dan norma yang ada di masyarakat (Sawaludin, Muttaqin, Sina, & Saddam, 2019). Harapannya adalah mahasiswa mempunyai perilaku budi pekerti luhur, dan hal ini memang sangat sulit bagi sekolah maupun kampus untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran kepada mahasiswa.

Salah satu dampak yang ditimbulkan dari program pendidikan karakter adalah munculnya fenomena "kantin kejujuran" di lingkungan pendidikan (Arrahim, 2016). Kantin kejujuran itu sendiri berasal dari program lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam upayanya mengenalkan pendidikan antikorupsi kepada generasi muda, kemudian diadaptasi oleh Kementerian Pendidikan Nasional dalam rangka mendukung program pendidikan karakter di sekolah ataupun di kampus-kampus (Anam & Sakiyati, 2019); (Martanti, 2017). Kantin kejujuran ini memuat konsep pendidikan nilai, khususnya pendidikan nilai kejujuran, yang menekankan pada pembiasaan karakter kejujuran pada mahasiswa (Bolotio, Ilham, & Mihratti, 2020). Lembaga kampus dinilai mampu dan tepat dalam mewujudkan hal tersebut. Karena, kampus merupakan lembaga yang menaungi para remaja/mahasiswa yang memiliki usia ideal dalam pembentukan karakter individu, khususnya adalah penanaman nilai-nilai kejujuran.

Menurut Nurrokhmansyah munculnya "kantin kejujuran" di kampus ibarat jamur di musim penghujan, dikarenakan banyak kampus-kampus ingin berpartisipasi dalam mewujudkan program pendidikan karakter bagi mahasiswa (Nurrokhmansyah, 2011). Hal tersebut didukung dengan adanya kebijakan otonomi satuan pendidikan yang diberikan pemerintah dalam rangka mendukung kegiatan pembelajaran dan pendidikan mahasiswa. Kantin kejujuran sepertinya sudah menjadi identitas unggulan

Keberadaan "kantin kejujuran" ini sifatnya mandiri dan tidak wajib bagi tiap kampus, tergantung dari kemampuan kampus tersebut dalam mengelola dan mengembangkan "kantin kejujuran" (Salirawati, n.d.). Namun, jika kampus tersebut memiliki "kantin kejujuran" yang masih berfungsi dengan baik, maka kampus tersebut memiliki nilai keunggulan lain, yaitu dalam hal pendidikan karakter yang nantinya dapat meningkatkan mutu dan kualitas kampus di hadapan masyarakat.

Pendidikan nilai kejujuran yang terdapat dalam "kantin kejujuran" di kampus merupakan fenomena unik di masyarakat dan sangat menarik untuk diteliti, karena sasaran dari kantin ini adalah mahasiswa yang diharapkan dapat terbiasa untuk berperilaku jujur dimulai dari "kantin kejujuran" tanpa adanya penjual di

kantin tersebut. Hal ini akan menjadi semakin menarik jika dilakukan penelitian tentang praktek "kantin kejujuran" di fakultas "F" kampus "F". Fenomena baru inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkajinya secara lebih dalam. Kantin kejujuran ini dibuat oleh penulis secara langsung karena ingin menganalisis karakter dan sifat jujur mahasiswa fakultas "F" di kampus "F". Dengan ini, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai karakter dan sifat kejujuran mahasiswa fakultas "F" di kampus "F"..

Tujuan penelitian ini adalah 1). untuk mengetahui karakter dan sifat jujur mahasiswa dalam pelaksanaan "Kantin Kejujuran" di mahasiswa fakultas "F" di kampus "F"; 2) untuk mengetahui kendala pelaksanaan "kantin kejujuran" dalam mewujudkan nilai-nilai kejujuran pada mahasiswa mahasiswa fakultas "F" di kampus "F"; 3) untuk mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan "kantin kejujuran" mahasiswa fakultas "F" di kampus "F". Tulisan ini didasari hasil tugas matakuliah Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial.

## B. METODE PENELITIAN

### 1) Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan maksud untuk memahami dan mengamati sebuah fenomena "kantin kejujuran" secara lebih holistic (Sugiyono, 2017); (Sugiyono, 2013); (Sugiyono, 2013). Dengan pemahaman yang lebih mendalam, sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diperoleh melalui berbagai metode alamiah dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar mengenai upaya menganalisa karakter dan sifat jujur mahasiswa fakultas "F" umat jaman sekarang.

### 2) Fokus Penelitian

Untuk mempertajam penelitian, penelitian ini memfokuskan pada proses analisis karakter dan sifat jujur mahasiswa melalui media kantin kejujuran. Fokus utama adalah pada "kantin kejujuran", sebagai media dalam menggali dan menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada mahasiswa, yang terwujud dalam proses pembelian barang yang dilakukan mahasiswa di "kantin kejujuran" secara mandiri (tanpa adanya penjual).

Fokus penelitian di atas digunakan sebagai acuan awal penelitian. Acuan/panduan awal penelitian ini untuk menggali data di lapangan. *Item* pada fokus penelitian dijabarkan dalam bentuk-bentuk pokok pertanyaan sebagai pedoman umum, kemudian peneliti kembangkan pertanyaan berdasarkan kondisi kebutuhan di lapangan, dalam penelitian ini tim (para peneliti) sendiri sebagai instrumen kunci.

### 3) Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa kata-kata, tindakan dan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Creswell & Creswell, 2017);

(Sugiyono, 2013). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari subjek dan informan penelitian.

##### 1) Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah para pengurus "kantin kejujuran", tim kelompok 1 (satu) matakuliah Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial.

**Tabel 1.** Subyek Penelitian

No	Nama	Kepengurusan KanJur
1	Dandi Sugandi	Penanggung Jawab
2	Darmawati sumarni	Pembina
3	Eko patrio	Pengawas
4	Muamar kadafi	Pengawas
5	Fijay	Pengawas
6	Susana sarina	Pengurus
7	Kristina nona woro	Pengurus
8	Akhulul nazar	Pengawas
9	Sindi ariani	Pengurus
10	Fitriani	Pengurus
11	Dwi novitasari	Pengurus
12	M. Ajhar	Pengurus

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa subjek penelitian adalah seluruh anggota kelompok satu. Pernyataan yang diucapkan oleh pengurus "kanjur" digunakan untuk mengkroscek kebenaran dari apa yang dikatakan oleh mahasiswa yang membeli barang di kantin kejujuran. Hal ini dimaksudkan untuk mencari dan menemukan data yang benar dan valid.

##### 2) Informan

Sumber data primer diperoleh dari informasi para informan yang dapat dipercaya dan mengetahui tentang kajian dalam penelitian ini. Informan utama yaitu mahasiswa/mahasiswi yang melakukan proses pembelian di "kanjur" dan para pengurus "kanjur". Serta informan pendukung yang sekiranya dapat melengkapi data dalam penelitian ini.

#### b. Data Sekunder

Untuk melengkapi dan mendukung keabsahan data, sumber data primer dihubungkan dengan data sekunder (Creswell, 2014). Data yang diperoleh dari sumber pustaka tertulis untuk melengkapi sumber data informasi, yaitu meliputi kajian tentang analisa karakter dan sifat jujur mahasiswa melalui "kantin kejujuran", seperti laporan penelitian ilmiah, buku buku, artikel, skripsi, dan lain sebagainya yang relevan dengan tema penelitian. Dokumentasi yang

digunakan yaitu pengumpulan data melalui peninggalan tulisan berupa arsip-arsip, agenda dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 4) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan wawancara, penelusuran dokumentasi, dan observasi (Sugiyono, 2013). Data yang dikumpulkan di lapangan, meliputi laporan keuangan, daftar harga barang, daftar pengurus "kantin kejujuran" dan media sosialisasi nilai-nilai kejujuran yang tersedia seperti selebaran atau pamflet motivasi untuk berbuat jujur, serta kendala yang dialami "kantin kejujuran" dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada mahasiswa fakultas "F" ummat yang melakukan proses jual beli di kantin tersebut. Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan "kantin kejujuran", dilakukan wawancara dengan para mahasiswa difakultas tersebut. Selain dengan wawancara, teknik observasi di sekitar "kantin kejujuran" saat kegiatan tersebut berlangsung juga dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan "kantin kejujuran" dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada mahasiswa. Kecermatan yang sangat tinggi terhadap seluruh sumber data yang ada di lapangan sangat diperlukan untuk memperoleh akurasi data. Oleh karena itu, diperlukan alat yang dapat menyimpan data dalam waktu yang relatif lama dan diamati secara berulang-ulang. Alat-alat yang digunakan adalah kamera foto, kertas dan pena untuk sarana wawancara dan dokumentasi. Selain itu, juga digunakan bahan-bahan dokumentasi seperti profil "Kantin kejujuran" itu sendiri. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto dan keterangan lisan dari beberapa narasumber yang dicatat dalam kertas. Hal ini diperkuat dengan observasi untuk melihat secara langsung keadaan, suasana, dan kenyataan yang ada dalam objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen, jadi hanya mengamati aktifitas yang ada lingkungan "kantin kejujuran" fakultas "F" di kampus "F"..

#### 5) Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi bukan sekedar menguji kebenaran data dan bukan untuk mengumpulkan berbagai ragam data, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antar berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data (Creswell & Creswell, 2017); (Sugiyono, 2016). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber ini membandingkan dan

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, yang dicapai dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## 6) Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan penelitian di lapangan, dilakukan desain prosedur penelitian. Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum menurut Moleong yang terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data (Moleong, 2016).

### a. Tahap Pra-lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.

#### 1) Menyusun rancangan penelitian

Sebelum penelitian dimulai, maka peneliti membuat rancangan penelitian berupa proposal penelitian untuk membantu mengarahkan proses penelitian dari awal hingga akhir.

#### 2) Memilih lapangan penelitian

Terkait dengan penelitian mengenai upaya menganalisa karakter dan sifat jujur mahasiswa melalui "kantin kejujuran", maka lokasi yang dijadikan sebagai lapangan penelitian ini adalah fakultas "F" kampus "F".

#### 3) Mengurus perijinan

Sebelum masuk ke lapangan penelitian, maka peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dari fakultas "F" kampus "F".

#### 4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Gambaran umum tentang lokasi penelitian melalui "orang dalam" tentang situasi dan kondisi lapangan sangat membantu penjajakan lapangan untuk mengenal segala unsur mengenai lokasi penelitian dan mempersiapkan diri, mental, maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis kerja teori substantif

seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya dalam rancangan penelitian.

#### 5) Memilih dan memanfaatkan informan

Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah orang yang mendukung penelitian dalam pengumpulan data. Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat, banyak informasi yang terjaring, informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari informan lain.

#### 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Penelitian ini tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian lainnya yang diperlukan. Diantaranya, sebelum penelitian dimulai, membuat surat izin mengadakan penelitian dan kontak dengan lokasi yang menjadi lapangan penelitian melalui orang yang dikenal sebagai penghubung. Perlengkapan yang dipersiapkan ketika penelitian adalah bahan-bahan yang dijual dalam kantin kejujuran tersebut, alat tulis seperti buku catatan, pena, map dan klip, serta kamera foto (camera digital).

### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

#### 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Saat meneliti tentang analisis karakter dan sifat kejujuran melalui "kantin kejujuran" kepada mahasiswa, pengurus "kantin kejujuran", kelompok 1 dilakukan dengan latar tertutup. Namun, untuk pengamatan kondisi kantin kejujuran dan lingkungan fakultas dilakukan dengan latar terbuka. Persiapan diri sebelum melakukan penelitian adalah persiapan mental dan fisik.

#### 2) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Peneliti mengamati sekitar lingkungan "kantin kejujuran" selama mata kuliah berlangsung dan pada saat diluar jam mata kuliah untuk keperluan pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk membandingkan jawaban para informan dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan setiap harinya dirangkai dan diuraikan secara jelas dalam catatan hasil penelitian.

#### 3) Tahap analisis data meliputi pengkajian teori, menemukan dan merumuskan tema utama.

Setelah penelitian di lapangan, hasil penelitian dianalisis dengan teori dan metode yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian mengenai analisis karakter dan sifat kejujuran mahasiswa melalui "kantin kejujuran" dikaji dengan teori tindakan sosial rasionalitas yang

berorientasi nilai Max Weber, serta konsep media pendidikan nilai oleh Knicker, dan dengan metode triangulasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran yang selanjutnya disingkat dengan "Kanjur" merupakan salah satu hasil tugas penelitian matakuliah Pengantar IPS Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. Tim kelompok 1 banyak mengambil pembelajaran dari tugas ini terutama pembelajaran tentang pengalaman terhadap melakukan penelitian dan juga yang paling penting pembelajaran tentang manfaat berperilaku jujur. Kantin kejujuran ini mampu mencerminkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah "untuk berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Indonesia, 2003). Selain upaya melalui "kanjur" pemerintah juga melakukan pengintegrasian pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hal ini diharapkan agar mahasiswa terbiasa untuk berperilaku jujur dimulai dari hal-hal yang kecil, seperti berlaku jujur saat di "kanjur" yang kita terapkan. Kami menerapkan Kantin Kejujuran di lantai dasar gedung FAKULTAS "F" UMMAT dekat dengan ruang TU Fakultas tersebut.

### 2) Pelaksanaan Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran Kelompok 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 08 – hari kamis tanggal 11 januari 2018. Kantin kejujuran merupakan kantin sederhana dimana mahasiswa dapat mengaktualisasikan pendidikan nilai kejujuran, yaitu dengan melakukan proses jual beli di kantin kejujuran yang sudah kami terapkan di mahasiswa fakultas "F" di kampus "F". tanpa ada pihak yang melayani proses jual beli tersebut dan barang dagangan yang diperjual belikan adalah barang-barang yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, seperti kue, buah-buahan dan minuman ringan. Teknis pelaksanaannya secara umum, yaitu mahasiswa yang akan membeli barang tidak akan dilayani oleh penjual, namun pembeli melayani dirinya sendiri dengan mengambil barang yang akan dibeli. Kemudian, saat pembayaran pun pembeli tinggal menaruh uang di kotak uang yang telah disediakan. Apabila dalam pembelian barang terdapat pengembalian, maka mahasiswa tersebut dapat mengambil pengembaliannya sendiri di kotak

uang tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan pendidikan dan kepercayaan kepada mahasiswa terutama dalam menganalisis karakter jujur mahasiswa fakultas "F" di kampus "F".. Tujuan dan manfaat diselenggarakannya "kanjur", menurut Departemen Pendidikan Nasional (2009: 3) adalah sebagai berikut.

Tujuan kantin kejujuran:

- a) melatih mahasiswa untuk berperilaku jujur;
  - b) menanamkan nilai kemandirian kepada mahasiswa;
  - c) melatih mahasiswa untuk taat dan patuh terhadap norma, tata tertib dan ketentuan yang berlaku baik di kampus maupun di masyarakat.
- Manfaat kantin kejujuran;
- d) bagi mahasiswa dapat melatih kejujuran dan sikap tanggung jawab yang diberikan, serta sikap kemandirian;
  - e) bagi penyelenggara; sebagai sarana untuk mengetahui karakter jujur mahasiswa;
  - f) bagi fakultas; terbentuknya perilaku dan lingkungan yang jujur di fakultas itu sendiri.

Secara pengelolaan, tujuan dan manfaat "kantin kejujuran" yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2009 sejalan dengan observasi kelompok kami, serta didukung oleh pendapat dari pak akbar, selaku dosen di mahasiswa fakultas "F" di kampus "F"., dalam wawancara pada tanggal 09 Januari 2018, sebagai berikut:

Fungsi dan manfaat kantin kejujuran itu, ya untuk menguji kejujuran mahasiswa, Praktek langsung di kantin kejujuran inilah, yang diharapkan mahasiswa untuk sadar dan mau untuk jujur." Untuk lebih jelasnya, kami mendeskripsikan pelaksanaan "kantin kejujuran di mahasiswa fakultas "F". kedalam beberapa kategori penting, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Sosialisasi Kantin Kejujuran

Para pengurus dan penyelenggara "kanjur" bersama-sama mengumpulkan dana untuk terselenggaranya kantin kejujuran. Demi terlaksananya kegiatan penelitian tentang kantin kejujuran tersebut. Penyelenggara sudah memberikan penjelasan tentang "kantin kejujuran" dan menjelaskan harapan yang ingin dicapai dari "kanjur" itu sendiri.

#### 2. Aktivitas pembelian barang di "kantin kejujuran"

Awalnya respon mahasiswa mahasiswa fakultas "F" di kampus "F". terhadap kantin kejujuran yang kami terapkan kurang. Selanjutnya pengurus mengambil inisiatif untuk menjadi pembeli pertama dengan tujuan untuk menarik perhatian mahasiswa fakultas "F". Akhirnya mahasiswa fakultas "F" sangat antusias sekali terhadap kantin kejujuran yang kami terapkan. Kami para pengurus memantau mahasiswa yang

melakukan pembelian dari jarak yang cukup jauh dari tempat penempatan kantin kejujuran tersebut.

Kanjur yang kami terapkan sudah jelas prosedurnya, kami sudah mencantumkan harga barang yang dijual baik ditempelkan dibarang tersebut maupun di famlet-famlet "kanjur" itu sendiri. mahasiswa tinggal memilih barang yang diinginkan dan membayar sesuai dengan harga barang yang tertera, kemudian uang pembayaran dimasukkan ke dalam kotak uang yang telah disediakan, apabila ada kembalian maka siswa mengambil uang kembalian sendiri yang tersedia di kotak uang tersebut.

### 3) Karakter dan Sifat Jujur Mahasiswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di fakultas "F" dengan dosen dan mahasiswa fakultas "F" maka, diperoleh informasi. Wawancara yang pertama dengan pak Akbar selaku dosen di fakultas "F". Beliau menyatakan "program penanaman nilai karakter kejujuran melalui kantin kejujuran ini sangat baik sekali dan saya sangat mengapresiasi terhadap pengadaan kantin kejujuran ini. Selanjutnya menurut saya karakter dan sifat jujur mahasiswa fakultas "F" pada saat sekarang ini masih minim sifat jujurnya masih kurang dikarenakan ego masing-masing mahasiswa fakultas "F" masih dijunjung tinggi".

Menurut observasi kami karakter dan sifat jujur mahasiswa fakultas "F" jaman sekarang sangatlah rendah karena dilihat dari cara mereka melakukan pembelian di kantin kejujuran. Sebelum kami turun melakukan penelitian, kami sudah menghitung berapa jumlah barang dan harganya yang nantinya dibeli oleh mahasiswa. Akan tetapi, pada akhirnya jumlah uang tidak sesuai dengan yang sudah kami perhitungkan. Maka dari itu kami menjustifikasi karakter jujur mahasiswa fakultas F saat ini masih kurang jujur. Griek menyatakan bahwa karakter didefinisikan sebagai paduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan yang lain (Eliasa, 2013).

### 4) Kendala dalam Pelaksanaan Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran yang kami terapkan di fakultas "F" tentunya mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaannya serta berbagai strategi dalam menangani kendala tersebut, baik pada saat kami melakukan observasi dan penelitian di lapangan. Beberapa kendala yang dialami saat pelaksanaan kantin kejujuran di fakultas "F" diklasifikasikan oleh peneliti menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.

a) Pengadaan barang dagangan di Kantin Kejujuran

Barang dagangan yang dijual di "kantin kejujuran" menjadi kendala dalam menganalisis karakter jujur mahasiswa. Hanya sedikit pilihan yang ditawarkan kepada mahasiswa dibandingkan dengan kantin biasa yang ada di setiap fakultas, seperti yang diungkapkan oleh Jumratun dkk, selaku mahasiswa di fakultas "F" dalam wawancara pada tanggal 09 Januari 2018, yang menjelaskan sebagai berikut:

"Menurut saya yang menjadi masalah dalam penerapan kantin kejujuran ini yaitu jumlah barang yang dijual masih terlalu sedikit sehingga kurang menarik minat mahasiswa untuk membelinya".

Barang yang dijual kurang beraneka ragam, dan terkesan membosankan bagi mahasiswa, sehingga dapat mengurangi minat mahasiswa, seperti yang diungkapkan oleh Jumratun mahasiswa fakultas "F".

Kurangnya ketertarikan mahasiswa terhadap kantin kejujuran yang kami terapkan sehingga dapat menghambat tujuan kami untuk menganalisis karakter jujur mahasiswa fakultas "F", dan membuat mahasiswa tidak mengerti maksud dan tujuan penyelenggaraan "kantin kejujuran" tersebut.

b) Kurangnya respon mahasiswa terhadap kantin kejujuran

Berdasarkan observasi dan wawancara yang kami lakukan dengan dosen fakultas "F" ternyata yang menjadi kendala dalam penerapan kantin kejujuran yaitu kurangnya respon atau minat mahasiswa terhadap kantin kejujuran tersebut. hal tersebut yang mempersulit kami untuk menganalisis karakter dan sifat jujur mahasiswa fakultas "F". Kurangnya respon mahasiswa ini di sebabkan oleh mahasiswa yang terlalu apatis terhadap sesuatu yang menurut mereka tidak terlalu penting.

### 5) Upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan kantin kejujuran di FAKULTAS "F"

Didalam sebuah kehidupan tentu ada berbagai macam masalah atau kendala yang kita hadapi. Namun dibalik permasalahan tersebut tentu ada jalan keluarnya atau upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Begitupun dalam kantin kejujuran yang kami terapkan di fakultas "F" ini, ada beberapa permasalahan dalam penerapannya dan upaya untuk mengatasi permasalahannya adalah sebagai berikut :

Upaya yang pertama ditegaskan oleh salah satu dosen di fakultas "F" berinisial MAJ dalam wawancara pada tanggal 09 Januari 2018 sebagai berikut :

"Upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kantin kejujuran yaitu pihak kampus harus berperan aktif dalam penerapan kantin

kejujuran ini. Karena hal ini dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa”.

Jadi, point penting yang dapat kita ambil dari hasil wawancara dengan pak akbbar yaitu pihak Universitas maupun Fakultas harus memasifkan program ini yaitu program tentang kantin kejujuran. Karena “keberadaan kantin kejujuran ini dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan, antara lain melalui aktivitas mentaati tata tertib, melakukan pencatatan secara tertib, jadwal dan jenis menu makanan dan penyusunan laporan pertanggung-jawaban penyelenggaraan kantin kejujuran”. (Edy Sutriyono : 2015)

Selanjutnya untuk menguatkan program tentang keberadaan kantin kejujuran ini, pihak penyelenggara harus mensosialisasikan program tersebut tujuannya yaitu untuk menarik minat para pembeli baik itu mahasiswa maupun dosen-dosen yang ada di Universitas dan Fakultas pada umumnya. Didalam sosialisasi tersebut penyelenggara harus memaparkan hal-hal menarik yang ada di dalam kantin kejujuran yang diselenggarakannya.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan “kantin kejujuran” di fakultas “F” melibatkan mahasiswa dan dosen fakultas tersebut dalam pelaksanaannya. Penyelenggaraan “kantin kejujuran” dalam upayanya menganalisis karakter dan sifat jujur mahasiswanya belum sepenuhnya tercapai, karena mahasiswa fakultas “F” masih belum tertarik terhadap kantin kejujuran. Penelitian tentang kantin kejujuran yang sudah kami terapkan di fakultas “F” sudah memenuhi prosedur-prosedur penelitian. Penerapan kantin kejujuran ini sangatlah bermanfaat baik bagi mahasiswa, bagi penyelenggara dan bagi fakultas pada umumnya. Manfaatnya secara keseluruhan sama-sama kearah perubahan dan kemajuan bagi mahasiswa dan fakultas. Kendala dalam pelaksanaan kantin kejujuran di fakultas “F” jaman sekarang yaitu minat mahasiswa terlalu sedikit terhadap kantin kejujuran sehingga mempersulit kami dalam menganalisis karakter jujurnya. Selanjutnya untuk menanggulangi kendala yang ada dalam kantin kejujuran ini, pihak penyelenggara harus mensosialisasikan program tersebut tujuannya yaitu untuk menarik minat para pembeli baik itu mahasiswa maupun dosen-dosen yang ada di universitas dan fakultas pada umumnya. Didalam sosialisasi tersebut penyelenggara harus memaparkan hal-hal menarik yang ada di dalam kantin kejujuran yang diselenggarakannya.

Setelah kami mengadakan penelitian, maka di akhir laporan ini kami ingin menyampaikan beberapa saran untuk fakultas “F” dan juga untuk mahasiswanya, dan harapan kami mudah-mudahan penelitian ini dapat dijadikan acuan. Adapun saran-saran yang ingin kami sampaikan adalah sebagai berikut: 1) Nilai kejujuran

sangatlah minim pada mahasiswa fakultas “F”, jadi saran kami, tingkatkan lagi karakter jujurnya karena sejatinya mahasiswa adalah agen of change dan agen of control dalam lingkungan masyarakat. Maka oleh sebab itu karakter jujur inilah harus dijunjung tinggi dan dikembangkan dalam mahasiswa fakultas “F” jaman sekarang. 2) Dosen harus berperan penuh dalam mengembangkan karakter jujur mahasiswa. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dosen juga harus ikut membantu baik dalam segi pengalaman maupun financial. Dosen juga harus menjadi Pengawas bagi mahasiswa yang melakukan pelanggaran dalam mengembangkan karakter jujur mahasiswa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu matakuliah Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis sehingga tugas akhir matakuliah ini selesai sesuai harapan bersama.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anam, K., & Sakiyati, I. D. (2019). Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 21–32.
- Arrahim, A. (2016). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KANTIN KEJUJURAN. *Jurnal Civic Hukum*, 1(2), 49–55.
- Bolotio, R., Ilham, A., & Mhratti, O. I. (2020). Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Melatih Karakter Jujur Peserta Didik di SMA Negeri 6 Manado. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 1.
- Creswell, J. W. (2014). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications.
- Eliasa, E. I. (2013). *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter Siswa*. UNY.(<http://himcyoo.files.wordpress.com/2012/04/>. pdf) diakses tanggal.
- Indonesia, R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Martanti, F. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran melalui Media Kantin Kejujuran di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang. *Sosio Dialektika*, 2(1).
- Moleong, L. J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: Rosda*.
- Nurrokhmansyah, L. F. (2011). *Upaya Mewujudkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa melalui “Kantin Kejujuran” di SMP Negeri 7 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Saddam, S., Setyowati, D. L., & Juhadi, J. (2016). Integrasi Nilai-nilai Konservasi dalam Habitiasi Kampus untuk Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 5(2), 128–135.
- Saddam, S., Zurohman, A., & Bahrudin, B. (2018). The Integration Strategy of Conservation Values in Habituation of Semarang State University Campus. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 1(2), 1–13.
- Salirawati, D. (n.d.). *PARTICIPATION OF CAMPUS COMMUNITY IN CREATING CHARACTERIZED CAMPUS CULTURE*.

- Sawaludin, S., Muttaqin, Z., Sina, S., & Saddam, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Melalui Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, H. (2016). *Metode kualitatif dan kuantitatif*. Cetakan Ke-23. Alfabeta, Bandung.